

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran³.

Menurut Heinich, dkk dalam Sri Anitah, dkk media merupakan alat bantu saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printer materials*)⁴.

Lebih lanjut Schramm (Sri Anitah W, dkk) mengemukakan bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs (Sri Anitah W, dkk) bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti buku, film, slide dan sebagainya⁵.

Mendukung pernyataan tersebut di atas Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan

³ Syaiful Bahri & Aswin Zain :*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Bhineka cipta 1995)hal.121.

⁴ Sri Anita dkk: *Strategi Pembelajaran di SD*(.Jakarta: Universitas Terbuka 2008)hal.63

⁵ Ibid (2008:6.4)

yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, koran, buku, majalah, dsb⁶.

Pendapat tersebut di atas dipertegas oleh Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap⁷.

Jadi dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa media adalah komponen sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

2. Fungsi dan peranan media pembelajaran

a. Fungsi media pembelajaran

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri & Aswan Zain mengemukakan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut⁸ :

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar artinya media harus dikembangkan guru.

⁶ Wina Sanjaya :*Strategi pembelajaran.*(Jakarta: Nusa Indah 2006)hal:163

⁷ Ibid (2006:163)

⁸ Syaiful Bahri & Aswan Zain :*Strategi Belajar Mengajar.*(Jakarta:Bhineka Cipta 1995)hal:134-135.

- 3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pengajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, tetapi untuk menarik perhatian siswa.
- 6) Penggunaan media pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

b. Peranan media pembelajaran

Lebih lanjut lagi ketika fungsi media diaplikasikan dalam pembelajaran maka terlihat peranannya sebagai berikut :

- 1) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- 2) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Media sebagai media sumber belajar bagi siswa

3. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa⁹ antara lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

B. KIT IPA Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Media KIT IPA

¹⁰Shadely berpendapat alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam adalah kotak yang berisi alat-alat Ilmu Pengetahuan Alam. Seperangkat peralatan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut mengarah pada kegiatan yang

⁹Sudjana, Nana, Rivai.. *Media Pengajaran dalam Penggunaan dan Pembuatannya*(Bandung : Sinar Baru Bandung. 1991).hal 34.

¹⁰ Adi Winanto, *Efektivitas Penggunaan KIT*, tersedia pada situs [Http :// repository.uksw.edu/ispui/bitstream](http://repository.uksw.edu/ispui/bitstream), diunduh pada 30/10/2014

berkesinambungan atau berkelanjutan. Peralatan Ilmu Pengetahuan Alam yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagai alat yang dirancang dan dibuat secara khusus ini maka dapat diartikan bahwa "alat peraga Kit Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu sistem yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu"

Menurut Wibawa dan Mukti¹¹ "Media/ alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam atau loan boxes merupakan salah satu dari media tiga dimensi". Media tiga dimensi dapat memberi pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lengkap akan benda-benda nyata. "Loan boxes adalah kotak yang mempunyai bentuk dan besarnya sesuai dengan keperluan". "Kotak ini diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit pelajaran"

Menurut Budiningsih dalam Jurnal Teknologi Pendidikan mengemukakan bahwa "media yang diproduksi dan dikemas dalam bentuk kotak unit pengajaran (KIT), yang dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaannya adalah untuk menanamkan konsep atau pemahaman siswa terhadap suatu objek atau peristiwa-peristiwa pembelajaran secara utuh".

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang baik memang tidak cukup hanya bersumber pada buku. Pengajaran itu harus dilengkapi dengan alat praktik serta dihubungkan dengan lingkungan alam, sehingga dapat

¹¹ Ibid,

mendorong anak untuk mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kit Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar yang dilengkapi dengan pedoman penggunaannya untuk guru ini akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar serta dapat dijadikan media atau alat bantu dalam mencapai tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan kurikulum.

2. Penggunaan Alat Peraga KIT IPA

Dalam proses belajar-mengajar IPA, hampir sama dengan proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain, yaitu menggunakan media bantu atau alat peraga. Hanya dalam pembelajaran IPA yang menggunakan media Kit IPA, guru dan peserta didik menggunakan media yang berbeda. Guru menggunakan Kit guru yaitu alat yang digunakan guru untuk melakukan percobaan terlebih dahulu, sebelum memberikan kepada peserta didik, sehingga dalam pembelajaran guru sudah menguasai cara penggunaan media tersebut, sedangkan siswa menggunakan Kit siswa yaitu alat yang digunakan siswa melakukan percobaan. Kit guru dan kit siswa macamnya sama, hanya jumlahnya yang berbeda, kit siswa lebih banyak.

Dalam penggunaan media Kit Sains, siswa dalam kelompok diberi alat percobaan sesuai materi yang dibahas. Siswa melakukan percobaan sendiri dengan diawasi guru, kemudian siswa membuat kesimpulan awal. Setelah percobaan selesai, dibahas bersama baru diambil kesimpulan akhir

atau sambil percobaan guru memberikan semacam LK yang sesuai materi yang dibahas.

Dalam pengajaran IPA, Kit Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai kedudukan yang sangat penting,¹² yaitu:

- a. Membantu pengembangan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Media dapat memberi dasar yang konkrit untuk berpikir sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan sendiri.
- d. Menimbulkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan memanfaatkan alat peraga atau media Kit Ilmu Pengetahuan Alam, bermuara pada keterampilan proses. Pemakaian atau penggunaan alat peraga Komponen Instrumen Terpadu Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran IPA tersebut disesuaikan dengan jenis percobaan yang akan diajarkan guru di Sekolah. Agar dalam menggunakan alat-alat pengajaran dalam suatu pengajaran dapat mencapai keberhasilan dan daya guna yang tinggi maka guru harus dapat memilih alat-alat pengajaran yang tepat.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih atau menentukan alat-alat pengajaran dari Kit IPA yang akan digunakan pada waktu mengajar, diantaranya adalah:

- a. Materi yang akan diajarkan.
- b. Tujuan pembelajaran.
- c. Spesifikasi alat yang akan digunakan.

¹² cucuzakariyya.files.diunduh dari situs: <http://wordpress.com/.../45-tatik-suharningrum-bab-ii.doc>, pada tgl 30-10-2014

- d. Proses urutan mendemonstrasikan alat.
- e. Validitas alat.

Proses belajar dan mengajar yang menggunakan alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam, diupayakan menuju keberhasilan. Supaya siswa lebih memahami proses dari semua peristiwa yang terjadi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru harus meyakinkan diri bahwa para siswa mengetahui nama yang benar dari bagian-bagian peralatan,
- b. Guru harus memberikan petunjuk yang jelas bagaimana cara menggunakannya;
- c. Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dengan teliti dan akhirnya menunjukkan kepada mereka bagaimana mengamati suatu percobaan serta fokus perhatian,
- d. Guru harus selalu memperhatikan bahwa para siswa hanya mencatat hasil pengamatan dari apa yang benar-benar mereka lihat dan perhatikan. Para siswa dan guru harus menghindari tercampurnya interpretasi dan pengamatan,
- e. Siswa menulis pengamatan masing-masing dengan menggunakan buku catatan Ilmu Pengetahuan Alam. Jika perlu guru menyediakan suatu format tertentu untuk mencatat pengamatan siswa,
- f. Guru berkeliling untuk melihat bagaimana hasil kerja para siswa. Jika perlu guru memberikan bantuan kepada siswa tersebut,
- g. Guru perlu mengetahui kapan kegiatan pengamatan berakhir dan menjaga agar semua siswa memperhatikan kegiatan belajar dan mengajar yang sedang berlangsung, dan
- h. Guru harus memutuskan kapan mengumpulkan peralatan dan harus selalu menjaga agar peralatan tidak rusak.

3. Orientasi Pengembangan Kit IPA

Pengembangan peralatan Kit berorientasi pada sejumlah kriteria¹³ yaitu

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
- b. Resiko bahaya/cedera kecil.
- c. Cara penanggulangannya mudah/cocok untuk ukuran anak.

¹³ Paryanto, diunduh dari situs <http://eprints.uns.ac.id/7857/1/144081308201009061.pdf>

- d. Jaminan tidak akan pecah/rusak bila penanganannya salah.
- e. Penyimpanan alat tidak membutuhkan tempat yang besar.
- f. Corak, bentuk, warna, yang estetik dan menarik.
- g. Harga ekonomis.
- h. Dapat dibuat di Indonesia saat ini, maupun yang akan datang.

Agar dapat menggunakan system peralatan ini secara optimal, guru harus dilatih. Di samping itu komponen-komponen proyek lainnya harus di implementasikan secara simultan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah dalam Pengertian ¹⁴Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara ringkas, Pengertian Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Selain itu, Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong

¹⁴ Diunduh dari situs <http://isma-ismi.com/pengertian-motivasi.html>

individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

2. Ciri-ciri motivasi belajar

Ada beberapa ciri motivasi belajar yang terdapat pada diri seseorang, yaitu :

- a. Menunjukkan minat untuk belajar.
- b. Lebih senang menyelesaikan pelajaran dengan mandiri.
- c. Tidak jenuh terhadap tugas-tugas yang rutin.
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya sendiri.
- e. Tidak mudah putus asa terhadap hal yang diyakini.
- f. Sering berlatih dalam memecahkan soal-soal pembelajaran.
- g. Rajin dan tekun dalam menghadapi banyak tugas.
- h. Ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

3. Fungsi motivasi dalam kegiatan belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan/proses belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu, motivasi diperlukan dalam menentukan kegiatan belajar yang intens bagi para anak didik. Berikut ini, tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi berfungsi mendorong untuk berbuat sesuatu/ motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi memberikan arahan dalam perbuatan/ motivasi sebagai pengarah.
- c. Motivasi berfungsi menggerakkan dalam perbuatan/ motivasi sebagai penggerak.

Ada beberapa cara dan bentuk upaya meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu antara lain : (a) adanya kompetisi/ persaingan sebagai pendorong agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, (b) memberikan

angka/nilai dari hasil kegiatan belajar, (c) memberikan ulangan sebagai alat motivasi, (d) keinginan/hasrat untuk belajar, (e) minat yang sungguh-sungguh terhadap aktivitas belajar, (f) memahami tujuan yang akan dicapai sehingga munculnya gairah dalam belajar, (g) memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai yang baik, (h) menumbuhkan kesadaran bagi siswa akan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan, (i) mengetahui hasil dalam pembelajaran, (j) memberikan pujian sebagai bentuk reinforcement positif dan hukuman.